



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI SDN CEMPAKAPUTIH KABUPATEN BANDUNG)

Dana Sujana¹, Husen Saeful Insan², Ahmad Sukandar³

¹²³Pascasarjana PAI Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung

E-mail: danasujana85@gmail.com

Abstract

The development of learning models is an unsolved problem in line with the complexity of environmental changes, both in terms of planning, implementation and assessment. Various learning models continue to be carried out but have not provided an optimal impact on improving the quality of PAI learning both in terms of process and results. The method used in this research is qualitative research, qualitative data analysis/processing techniques include three stages, namely: (1) data reduction; (2) data presentation; and (3) data verification. This study aims to obtain an overview of the Implementation of the Portfolio Learning Model. This study uses a qualitative naturalistic approach, the method uses a case study method with data collection techniques through interviews, documentation studies and observations. The results show that the use of the portfolio learning model can encourage the growth of students' enjoyment of the lesson, grow and increase motivation to do assignments, make it easier for students to understand lessons so that all components related to education must be optimized, one of which is the competence of teachers who are able to utilize various sources. in the presentation of the teaching and learning process. The learning process will be fun because students accept and give according to their abilities. The atmosphere of teaching and learning is fun, stimulating students to learn actively, creatively and effectively so that learning objectives are achieved optimally.

Keyword: Model, Portfolio, Quality of PAI Learning

Abstrak

Pengembangan model pembelajaran merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, baik dalam sisi perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Berbagai model pembelajaran terus dilakukan akan tetapi belum memberikan dampak yang optimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI baik sisi proses maupun hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif, teknik analisis/pengolahan data kualitatif meliputi tiga tahapan yaitu: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh gambaran tentang Implementasi Model Pembelajaran Portofolio, Penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik kualitatif, metodenya menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran portofolio dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi mengerjakan tugas, memberikan kemudahan siswa untuk memahami pelajaran sehingga, semua komponen yang terkait dengan pendidikan harus dioptimalkan salah satunya kompetensi guru

yang mampu memanfaatkan berbagai sumber dalam penyajian proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan berjalan menyenangkan karena siswa saling menerima dan memberi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Suasana belajar mengajar menyenangkan, merangsang siswa belajar aktif, Kreatif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kata Kunci: *Model, Portofolio, Mutu Pembelajaran PAI*

Diterima: 10 Mei 2022 | Direvisi: 30 Mei 2022 | Disetujui: 12 Juni 2022
© 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Melalui pendidikan, setiap individu mesti disediakan berbagai kesempatan belajar sepanjang hayat; baik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap maupun untuk dapat menyesuaikan diri dengan dunia yang kompleks dan penuh dengan saling ketergantungan. Untuk itu, pendidikan yang relevan harus bersandar pada empat pilar pendidikan, yaitu (1) learning to know, yakni pebelajar mempelajari pengetahuan, (2) learning to do, yakni pebelajar menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) learning to be, yakni pebelajar belajar menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk hidup, dan (4) learning to live together, yakni belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia.

Pendidikan saat ini harus mampu membekali setiap pembelajar dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan pengetahuan (knowledge-based) tetapi mencerminkan keempat pilar di atas. Melalui keempat pilar itulah dapat terbentuk kompetensi. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang memfasilitasi pebelajar dalam berfikir dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Seseorang dikatakan kompeten apabila padanya terbentuk suatu kemampuan yang dapat diandalkannya dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, kompetensi dibangun agar setiap individu dapat survived dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dalam era global ini. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif. Boediono yang menyatakan bahwa “model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktek belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-

empirik” (Boediono, 2001). Portofolio sebenarnya didefinisikan sebagai bentuk objek fisik, sebagai proses sosial pedagogis, atau sebagai kata sifat. Senada dengan pendapat Budimansyah mengemukakan, bahwa: sebagai bentuk benda fisik adalah bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil karya siswa yang disimpan dalam bundel. Misalnya, hasil tes awal (*pre-test*), tugas, catatan anekdot, sertifikat penghargaan, informasi pelaksanaan tugas terstruktur, hasil tes awal (*post-test*), dll. Sebagai proses pedagogis sosial, Portofolio adalah kumpulan pengalaman belajar yang terdapat dalam benak siswa berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skills*), serta nilai dan sikap (afektif). Sedangkan untuk kata sifat pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran berbasis portofolio dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan asesmen berbasis portofolio. Jadi Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa. Karya tersebut sering disebut artefak. Artefak tersebut dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses belajar siswa dalam kurun waktu tertentu (Budimansyah, 2002).

Selanjutnya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan proses pembelajaran yang bermutu dibutuhkan guru yang berkualitas pula, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa bahwa “pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu” (Mulyasa, 2019). Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi dan psikologi belajar. Mulyasa menambahkan, “bahwa guru yang bermutu dituntut memilih metode yang pembelajaran yang efektif dan tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran” (Mulyasa, 2016). Sementara itu Tafsir berpendapat “bahwa guru yang bermutu adalah guru yang profesional dalam bekerja” (Tafsir, 2013). Selanjutnya Muhibbin Syah menambahkan, bahwa “dalam menjalankan profesionalnya guru dituntut memiliki keaneka ragam kecakapan (*competencies*) psikologis, yang meliputi: Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa) dan kompetensi ranah psikomotor (kecakapan ranah karsa)” (Syah, 2013).

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dilakukan guru kepada peserta didik dengan suatu perencanaan dan penggunaan pengalaman agar peserta didik memahami dan menjalankan ajaran agama islam secara kaffah. Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al- Quran dan al hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman” (Ramayulis, 2010). Menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa,

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al hadits, guru pendidikan Islam sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu mendesain pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap penilaian efektif dan efisien. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan kena sasaran sehingga memperoleh hasil yang optimal. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing, mengarahkan peserta didik pada pembentukan watak, motivasi, kreativitas, keimanan yang kuat seta berakhlakul karimah. Ahmad Sanusi mengatakan bahwa “pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai manusia yang kemampuannya harus dihormati dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya”(Sanusi, 2001). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan suasana yang terbuka, akrab dan saling menghormati.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti di SDN Cempakaputih, adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru PAI yang ada di sekolah bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI terbilang masih baru dan sudah di laksanakan satu tahun yang lalu. Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran *Civic Education* secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi. Melalui konteks model pembelajaran portofolio, kemajuan belajar siswa terus-menerus dipantau, karena itu, siswa perlu didorong, dimotivasi, dibimbing, dan diberi umpan balik. Kegiatan belajar siswa seolah-olah dibuntuti, demikian juga sikap respek mereka terhadap materi pembelajarannya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, peneliti berusaha memaparkan atau menggambarkan tentang tinjauan terhadap implementasi model portofolio untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN Cempakaputih Kecamatan Ibum, serta teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu memadukan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono, “wawancara adalah sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” (Sugiyono, 2015). Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang berkaitan dengan penelitian.

Sementara observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat penelitian secara langsung ketika proses atau kegiatan berlangsung menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran PAI. Selanjutnya dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan guru mata pelajaran PAI kelas VI. Menurut Sugiyono, bahwa “studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi” (Sugiyono, 2015). Sumber data primer, dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dan sumber data sekunder diambil dari guru mata pelajaran PAI yaitu arsip atau perpustakaan berupa file-file pembelajaran di komputer, bahan bacaan, bahan perpustakaan, dan laporan-laporan penelitian.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni untuk memperoleh gambaran tentang implementasi model pembelajaran portofolio dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Cempakaputih Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Implementasi menurut Browne dan Wildavsky dalam Usman berpendapat bahwa “implementasi adalah perluasan kegiatan untuk menyesuaikan satu sama lain” (Usman, 2004). Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan temuan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam beberapa tahun terakhir ini sudah menggunakan model pembelajaran portofolio yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi yang bertujuan agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara efektif efisien tidak monoton dan membosankan. Sebaliknya dengan mengimplementasi model pembelajaran portofolio pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan serta menuntut peserta didik lebih kreatif, berkarya.. SD Negeri Cempakaputih terletak di sekitar lingkungan kantor pemerintahan desa Cibeet , berdiri di atas tanah seluas 2000 M2. Jarak dari kantor dan Kantor Pusat Pembinaan Pendidikan TK-SD Kecamatan Ibum diperkirakan + 5 Km yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua. Secara geografis SD Negeri Cempakaputih dilingkungan oleh pemukiman penduduk dan lahan pertanian. Letak SD Negeri Cempakaputih sangat strategis untuk belajar karena jauh dari keramaian yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik untuk menuntut ilmu. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, guru merancang pembelajaran sedemikian rupa yang

dihubungkan dengan TIK yang terdokumentasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menyusunnya dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran PAI. akan dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Portofolio

Pada tahap perencanaan pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran portofolio dimulai dengan mengembangkan bahan ajar, selanjutnya penyusunan program kegiatan pembelajaran yang meliputi: silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pengembangan RPP, dikembangkan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) jenjang Sekolah Dasar (SD).

Selanjutnya berdasarkan temuan peneliti dilapangan, dalam proses perencanaan pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran portofolio di SDN Cempakaputih Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, guru PAI melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan topik atau materi pokok Pendidikan Agama Islam.
2. Menentukan media serta sumber yang relevan dalam proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi dan menentukan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
4. Menentukan metode pembelajaran
5. Menyiapkan dan menyediakan alat penunjang yang dibutuhkan dalam perencanaan program presentasi model pembelajaran portofolio antara lain: gambar, foto, video pembelajaran atau CD interaktif dan sejenisnya.
6. Menyusun lembar observasi

Pada PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan dapat mengembnagkan perencanaan pembelajaran, Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa: "perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar" (Presiden Republik Indonesia, 2005). Berdasarkan hal ini, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan prakarsa, kreatifitas, dan kemandiriaan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari menentukan Identitas

RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian.

Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Portofolio

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengadakan pre test dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Pada kegiatan pendahuluan, guru menambah aktivitasnya dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, membiasakan membaca hapan surat pendek, membaca asmaul husna dan berdo'a.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kompetensi inti, yang telah ditetapkan dengan perencanaan pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan penutup, setelah proses pembelajaran berakhir guru bersama dengan peserta didik atau sendiri membuat simpulan pelajaran melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, mengadakan post test dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan menyampaikan rencana tidak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, dan memberikan layanan konseling. Dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru PAI menambahkan dengan membaca do'a kafaratul majlis bersama dengan siswa dan mengucapkan salam.

Penilaian Implementasi Model Pembelajaran Portofolio

Penilaian dilakukan oleh guru PAI terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa: penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam

bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment. Interpretasi dan judgment merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu (Sudjana., 2009).

Adapun portofolio diartikan sebagai penilaian adalah merupakan bukti autentik bagi siswa dari hasil belajarnya, dan bagi guru dapat digunakan sebagai alat penilaian ketercapaian kompetensi siswa dan kompetensi diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajar, bahwa “Portofolio penilaian disini diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar” (Fajar, 2004). Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan test dan non test dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, portofolio, dan penilaian diri. Dalam penilaian pembelajaran PAI berbasis portofolio diarahkan pada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. penilaian yang digunakan yakni Pertama, Penilaian proses, dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, Penilaian Portofolio, merupakan kumpulan produk siswa, yang berisi berbagai jenis karya seorang siswa atau unuk kerja siswa. Penilaian unjuk kerja adalah suatu pendekatan dalam pengukuran status siswa, baik melalui pengamatan langsung oleh guru ataupun dengan cara menyuruh siswa untuk menanggapi instrumen tertentu. Suatu instrument unjuk kerja mencakup dua bagian, yaitu: butir-butir instrumen itu sendiri dan seperangkat kriteria penskoran yang dikenal dengan rubrik. Tugas yang harus dilengkapi siswa dapat berupa penilaian proses, penilaian produk, penilaian hasil kerja, dan/atau pertanyaan yang meminta jawaban dengan menerapkan keterampilan berfikir kritis.

Ketiga, Penilaian hasil, Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar, secara umum, dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa bentuk test, seperti ulangan harian, Ulang Tengan Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) maupu Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) atau istilah sekarang Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Ranah kognitif, penilaiannya dilakukan dengan pre test dan pos test, yang dilakukan dalam bentuk tes lisan, dan test tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek pengetahuan,

dengan membuat instrument soal. Ranah psikomotorik, penilaiannya dipergunakan test perbuatan atau kinerja (performance). Ranah afektif, yang terpenting adalah sikap keberagamaan peserta didik Untuk menilai sikap keragamaan peserta didik dipergunakan teknik penilaian non test antara lain melalui obeservasi, wawancara dan laporan pribadi. Aspek disebutkan berdasarkan PP 19 Tahun 2005 bahwa: Aspek yang dinilai pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia adalah aspek afektif dan kognitif. Penilaian aspek kognitif dilakukan oleh guru agama melalui ujian, ulangan, atau perilaku dilakukan melalui pengamatan. Untuk aspek afektif atau perilaku, guru agama memperoleh informasi ataupun nilai dari pendidik dan guru mata pelajaran lain (Pemerintah RI, 2005).

Termasuk sikap keberagamaan peserta didik menjadi bahan penilaian yang meliputi: ketaatan dalam pelaksanaan ibadah, kebersihan diri dan pakaian, kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, jujur dalam ucapan dan tindakan, hati-hati dalam berbuat, berbakti kepada kedua orang tua, soapan santun terhadap guru, dan temannya, hubungan sosial yang harmonis.

SIMPULAN

Simpulan umum penelitian ini, bahwa kompetensi yang dimiliki guru, sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan keterampilanya dalam proses belajar mengajar, sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme. Peningkatan yang dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki dukungan dari berbagai pihak termasuk penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efisien. Karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efisien guru PAI dapat melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran portofolio yang diyakini sebagai salah satu metode dan strategi yang tepat dan menarik perhatian siswa sehingga penggunaan model pembelajaran portofolio dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil siswa akan cepat mengenal yang pada akhirnya para siswa akan mengenal potensi temannya dan akan lebih nyaman bertanya tentang materi pembelajarannya yang belum dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Evaluation.

- Boediono, D. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi* : Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Fajar, A. (2004). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Belajar* (13th ed.). Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. (2019). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013* (5th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. dkk. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Rosda karya.
- Pemerintah RI. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara RI*.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanusi, A. (2001). *Pendidikan Alternatif, Bandung : PPS IKIP Bandung Bekerjasama dengan Grafindo Media Pratama Bandung*. Bandung : PPS IKIP Bandung Bekerjasama dengan Grafindo Media Pratama Bandung.
- Sudjana., N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, B. (2004). *Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, .